

## Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Melalui Aplikasi Akuntansi Bersama Mitra Eskabeh Pamulang

Setianingsih<sup>1a</sup>, Suciati Muanifah<sup>2b</sup>, Endah Finatariani<sup>3c</sup>

<sup>abc</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[dosen02325@unpam.ac.id](mailto:dosen02325@unpam.ac.id); <sup>2</sup>[dosen02242@unpam.ac.id](mailto:dosen02242@unpam.ac.id); <sup>3</sup>[dosen01488@unpam.ac.id](mailto:dosen01488@unpam.ac.id)

---

Korespondensi: Setianingsih

---

### *Abstrak*

---

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjembatani kebutuhan masyarakat dengan kompetensi akademik. Universitas Pamulang melalui Program Studi Akuntansi bekerja sama dengan Mitra Eskabeh Pamulang melaksanakan kegiatan pendampingan bagi UMKM di Bambu Apus, Pamulang. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya pemahaman akuntansi, belum adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, minimnya pencatatan transaksi, serta kurangnya pengetahuan mengenai *Break Even Point* (BEP) sebagai dasar perencanaan laba. Kegiatan dilaksanakan pada 24–26 April 2025 dengan metode ceramah, diskusi, praktik, dan *sharing session*. Materi meliputi penyusunan laporan keuangan sederhana, pencatatan arus kas, perhitungan biaya produksi, serta pelatihan menghitung BEP. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pendampingan daring agar peserta dapat terus berkonsultasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan. Peserta mulai memahami fungsi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, memisahkan aset usaha dengan pribadi, serta menyusun catatan keuangan sederhana. Pelatihan BEP memberikan dampak positif karena peserta mampu menentukan titik impas, merancang target penjualan, dan menetapkan harga jual secara lebih rasional. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keteraturan pencatatan keuangan serta pemanfaatan aplikasi digital untuk mendukung pengelolaan usaha.

**Kata kunci:** UMKM, Pengabdian kepada Masyarakat, Akuntansi, BEP.

---

### *Abstract*

---

*Community service is one of the manifestations of the Tri Dharma of Higher Education that bridges community needs with academic competencies. Pamulang University, through the Accounting Study Program, in collaboration with Mitra Eskabeh Pamulang, carried out an assistance program for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bambu Apus, Pamulang. The main problems faced by the partners were limited understanding of accounting, the absence of separation between business and personal finances, minimal transaction recording, and a lack of knowledge regarding the Break Even Point (BEP) as a basis for profit planning. The program was conducted on April 24–26, 2025, using lectures, discussions, practical sessions, and sharing sessions. The materials included the preparation of simple financial statements, cash flow recording, cost of production calculation, and BEP training. Monitoring and evaluation were carried out through online mentoring to ensure continuous consultation. The results showed significant improvement. Participants began to understand the function of financial statements as a basis for decision-making, separate business and personal assets, and prepare simple financial records. BEP training provided positive impacts, enabling participants to determine the break-even point, plan sales targets, and set selling prices more rationally. Beyond technical skills, the activity also fostered awareness of the importance of systematic financial recording and the use of digital applications to support business management.*

**Keywords:** MSMEs, Community Service, Accounting, Break Even Point

## PENDAHULUAN

Universitas Pamulang (Unpam) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Tangerang Selatan memiliki komitmen kuat dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan PKM berperan sebagai wadah untuk menjembatani kebutuhan masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan kompetensi akademik yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa. Program ini sejalan dengan motto Unpam yaitu “*Berbagi untuk Negeri*” yang menekankan kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pembangunan masyarakat.

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat setiap tahun, dengan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala serius, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan akuntansi, tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta tidak melakukan pencatatan transaksi secara sistematis. Kondisi ini

menyebabkan mereka sulit mengetahui posisi keuangan usaha, laba rugi yang sebenarnya, dan tidak jarang menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Di wilayah Bambu Apus, Pamulang, Tangerang Selatan, Universitas Pamulang bekerja sama dengan Mitra Eskabeh Pamulang untuk melaksanakan kegiatan pendampingan UMKM. Mitra Eskabeh Pamulang merupakan wadah atau komunitas yang menaungi berbagai UMKM lokal dengan fokus pada peningkatan kapasitas usaha, baik dari sisi produksi, manajemen, pemasaran, maupun pengelolaan keuangan. Mitra ini berfungsi sebagai penghubung antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM sehingga program pemberdayaan dapat dilakukan secara lebih terarah dan menyentuh kebutuhan nyata masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan bersama Mitra Eskabeh Pamulang, ditemukan sejumlah permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM, yaitu kurangnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan sederhana, tidak adanya catatan pemasukan dan pengeluaran yang jelas, tidak dipisahkannya modal pribadi dengan modal usaha, kesulitan dalam menghitung biaya produksi secara tepat, serta belum memahami konsep *Break Even Point* (BEP) sehingga tidak mengetahui berapa unit minimal yang harus diproduksi dan dijual agar tidak merugi.

Permasalahan ini penting untuk segera diatasi karena laporan keuangan dan analisis BEP berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan laba, strategi harga, serta pengambilan keputusan investasi. Tanpa pemahaman akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM akan kesulitan berkembang, bahkan berisiko gulung tikar meskipun memiliki produk yang potensial. Melalui kerja sama dengan Mitra Eskabeh Pamulang, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan solusi yang berkelanjutan bagi UMKM binaan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan.

## PROSEDUR

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan Mitra Eskabeh Pamulang untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM, khususnya kurangnya pemahaman akuntansi dan pengelolaan keuangan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu tanggal 24–26 April 2025, dengan metode berupa ceramah, diskusi, dan praktik langsung.

Tahap pertama berupa sosialisasi dan penyampaian materi mengenai pentingnya laporan keuangan sederhana, pencatatan transaksi, pemisahan modal pribadi dengan modal usaha, serta perhitungan biaya produksi. Tahap kedua adalah praktik penyusunan pembukuan sederhana dan pelatihan menghitung

Break Even Point (BEP) menggunakan data usaha peserta. Tahap ketiga berupa diskusi kelompok dan sharing session untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi pelaku UMKM.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan dengan memanfaatkan grup komunikasi daring. Khalayak sasaran kegiatan adalah UMKM binaan Mitra Eskabeh Pamulang yang bergerak di bidang makanan, minuman, dan perdagangan kecil. Melalui metode ini diharapkan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam usaha mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Mitra Eskabeh Pamulang pada tanggal 24–26 April 2025 berjalan dengan baik, lancar, dan mendapatkan sambutan positif dari para pelaku UMKM yang menjadi peserta. Pada tahap awal kegiatan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep akuntansi dan pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangan yang dilakukan umumnya masih sangat sederhana, hanya sebatas mencatat arus kas keluar masuk tanpa ada laporan yang terstruktur. Peserta juga belum melakukan pemisahan antara modal usaha dengan modal pribadi, sehingga sulit mengetahui kondisi

keuangan usaha secara pasti. Permasalahan lain yang ditemukan adalah ketidakmampuan peserta dalam menghitung biaya produksi secara rinci serta belum pernah melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) sebagai dasar dalam merencanakan laba.

Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta. Peserta mulai mampu memahami fungsi laporan keuangan sebagai alat pengendalian usaha, serta mulai menyusun catatan transaksi harian dengan lebih rapi. Melalui simulasi kasus dan praktik langsung menggunakan data usaha masing-masing, peserta juga berhasil memisahkan aset pribadi dengan aset usaha. Hal ini menjadi langkah awal penting agar keuangan usaha dapat dikelola secara lebih transparan dan akuntabel.

Salah satu materi yang paling menarik bagi peserta adalah pelatihan menghitung BEP. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar UMKM hanya menetapkan harga jual berdasarkan kebiasaan pasar atau meniru harga kompetitor tanpa memperhitungkan biaya yang sebenarnya. Setelah mempelajari BEP, peserta menyadari bahwa perhitungan ini sangat membantu untuk menentukan berapa unit produk minimal yang harus dijual agar tidak merugi serta untuk merencanakan target penjualan agar memperoleh laba. Dengan

memahami BEP, peserta tidak hanya dapat menilai kelayakan harga jual, tetapi juga dapat membuat strategi produksi dan pemasaran yang lebih rasional. Dalam diskusi kelompok, beberapa peserta mengungkapkan pengalaman bahwa selama ini mereka merasa usaha sudah menguntungkan karena omzet tinggi. Namun, setelah dilakukan perhitungan yang lebih akurat, ternyata keuntungan yang diperoleh sangat kecil karena banyak biaya produksi yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Dengan adanya pelatihan ini, peserta mampu mengidentifikasi biaya tetap, biaya variabel, dan menyusun laporan sederhana sehingga dapat mengetahui kondisi riil usahanya. Hal ini membuktikan bahwa BEP tidak hanya berguna dalam teori, tetapi juga menjadi alat praktis dalam membantu UMKM mengendalikan biaya dan mengoptimalkan laba.

Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek non-teknis, yaitu perubahan pola pikir peserta. Mereka mulai menyadari pentingnya keteraturan dalam pencatatan keuangan dan menjadikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, bukan hanya sekadar formalitas. Peserta merasa lebih percaya diri untuk mengelola keuangan usaha secara profesional meskipun dalam skala kecil. Bahkan beberapa peserta berinisiatif mencoba aplikasi pencatatan berbasis digital sebagai upaya modernisasi usaha mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung bisa diaplikasikan pada usaha masing-masing. Dengan adanya pendampingan lanjutan melalui grup komunikasi daring, peserta dapat terus berkonsultasi apabila menemui kendala. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM bersama Mitra Eskabeh Pamulang mampu memberikan solusi nyata dan berkelanjutan bagi penguatan kapasitas UMKM, khususnya dalam aspek akuntansi, pengelolaan keuangan, dan perencanaan laba melalui analisis BEP.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang bersama Mitra Eskabeh Pamulang telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan. Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM memperoleh tambahan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar UMKM masih mengelola keuangan secara tradisional, tidak memisahkan modal pribadi dengan modal usaha, serta belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, peserta juga belum memiliki keterampilan dalam menghitung *Break Even Point* (BEP),

sehingga sulit menentukan titik impas dan target keuntungan yang ingin dicapai.

Selain memberikan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir peserta. Mereka mulai menyadari bahwa laporan keuangan bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan alat penting dalam mengendalikan usaha, mengevaluasi kinerja, dan merencanakan pertumbuhan di masa depan. Dengan adanya pendampingan lanjutan melalui media daring, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap penguatan kapasitas UMKM binaan Mitra Eskabeh Pamulang.

## REFERENSI

- Aidha, N. (2020). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada Mikaila Chicken Di Kota Pekanbaru). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi. CV. Andi Offset.
- Herwiyanti, E., Azhar, S., Srirejeki, K., & Dinanti, A. (2020). Akuntansi UMKM. Saraswati Nitisara
- Hery. (2015). Pengantar Akuntansi. PT. Grafindo
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah